



Eksplorasi Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Autis Fase C dalam Aktivitas Belajar Berbasis Visual dan Auditori

Tekad Tegar Ksatria Muchtar^{1(*)}, Alya Alamanda Savitri², Belvana Aqil Sayojanagandhi³, Tata Putri⁴, Dzulkurniain Akbar Benda⁵, Febrita Adrianingsih⁶, Pamuji⁷

¹⁻⁷Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Abstract

Received : 10 Mei 2025
Revised : 12 Okt 2025
Accepted : 30 Nov 2025

Anak dengan spectrum autis merupakan suatu kondisi dimana terjadi hambatan pada perkembangan neurologis. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru ditemukan bahwa peserta didik autis pada fase C memiliki kemampuan komunikasi yang cukup baik. Namun perlu adanya kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan komunikasi ekspresif peserta didik. Sehingga, perlu adanya kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan komunikasi ekspresif peserta didik autis pada fase C. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai pentingnya peran pembelajaran berbasis visual dan auditori bagi peserta didik autis pada fase C. Berdasarkan hasil analisis dari peneliti terdahulu, ditemukan hasil dimana kegiatan pembelajaran berbasis visual dan auditori memiliki peran penting bagi komunikasi ekspresif peserta didik autis pada fase C. Dimana peserta didik setelah diberi pembelajaran berbasis visual dan auditori peserta didik mampu mengkomunikasikan apa yang diinginkan dan dirasakan kepada lingkungan sekitar baik dengan verbal maupun non verbal.

Keywords: autis; komunikasi ekspresif; pembelajaran; visual; auditori

(*) Corresponding Author: tekadtegar.23130@mhs.unesa.ac.id

How to Cite: Muchtar, T.T.K., Savitri, A.A., Sayojanagandhi, B.A., Putri, T., Benda, D.A., Adrianingsih, F., & Pamuji, P. (2025). Eksplorasi Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Autis Fase C dalam Aktivitas Belajar Berbasis Visual dan Auditori. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 19 (2): 429-432.

PENDAHULUAN

Anak dengan spectrum autis merupakan anak yang mengalami hambatan pada perkembangan neurobiologis. Hambatan ini meliputi aspek emosi, interaksi sosial, komunikasi, serta bahasa dan sensori – motorik (Aisyah, Sulasminah, & Kasmawati, 2023).

Komunikasi merupakan konsep utama dimana adanya pertukaran informasi saat melakukan interaksi. Komunikasi merupakan aspek penting dalam suatu individu untuk bersosialisasi. Dimana dalam berkomunikasi informasi dari komunikator akan disampaikan kepada komunikan (Chairunnisyah & Monang, 2023). Dalam hal berkomunikasi, anak dengan spektrum autis mengalami hambatan. Terkhusus pada bicara (Aisyah, Sulasminah, & Kasmawati, 2023). Selain karena adanya hambatan pada sistem pemrosesan informasi, menurut penelitian pada tahun 2023 oleh Rizky Chairunnisyah dan Sori Monang dengan judul “Kemampuan Komunikasi Anak Autis dalam Berinteraksi Sosial di Sekolah Luar Biasa Karya Tulus Kota Medan, menyimpulkan bahwa hambatan komunikasi pada peserta didik autis dikarenakan berapa faktor yaitu 1) kurangnya tenaga pengajar yang kompeten pada bidang autis 2) Fasilitas terapi yang belum memadai (Chairunnisyah & Monang, 2023).

Visual – Audio merupakan sebuah media yang terdiri dari aspek visual baik gambar maupun animasi bergerak yang disertai dengan audio. Berdasarkan observasi karakteristik peserta didik yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan peran dari adanya aktivitas belajar berbasis visual audio. Hal ini dilakukan dikarenakan peserta didik hanya memiliki



kemampuan komunikasi reseptif. Sehingga peran visual – audio sangat berperan bagi komunikasi peserta didik terutama pada komunikasi ekspresif peserta didik.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Menurut (Hairani, Unnuddin, Rachman, Fathoni, & Hadi, 2023) Kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang menjelaskan atau menggambarkan apa yang terjadi di lapangan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

Observasi

Menurut (Pratiwi, et al., 2024) Observasi merupakan aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan tujuan untuk memahami suatu fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang telah diketahui sebelumnya untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk melangkah pada tahap penelitian selanjutnya. Pada penelitian ini, observasi dilakukan dengan mendatangi sebuah sekolah dengan peserta didik Autis pada fase C

Wawancara

Menurut (Ritonga, 2023) Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang terdiri dari pewawancara dan narasumber dengan tujuan untuk mengumpulkan data informasi yang dibutuhkan. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan oleh peneliti sebagai pewawancara dan guru pendamping peserta didik Autis fase C sebagai narasumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi karakteristik anak yang telah dilakukan ditemukan hasil sebagai berikut :

1. Peserta didik aktif saat kegiatan pembelajaran bersama peneliti, namun peserta didik cukup pendiam ketika bermain bersama teman satu kelas.
2. Peserta didik seringkali mengulang perkataan yang diucapkan peneliti
3. Peserta didik mengerti instruksi sederhana yang diberikan oleh peneliti
4. Peserta didik mampu fokus dalam kegiatan pembelajaran selama lima menit
5. Peserta didik mampu berbahasa Inggris sederhana
6. Peserta didik sering menyanyikan lagu – lagu yang terdapat pada animasi Upin dan Ipin yang merupakan animasi kesukaan peserta didik
7. Peserta didik memiliki emosi yang tidak agresif, tidak mudah marah ketika teman di kelas mengganggu ketika kegiatan pembelajaran
8. Peserta didik memiliki kemampuan komunikasi reseptif. Hal ini bisa dilihat dimana peserta didik seringkali merespon pertanyaan yang dilontarkan oleh peneliti
9. Peserta didik seringkali berbicara sendiri dibanding bermain bersama teman – temannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru pendamping dari peserta didik, ditemukan hasil bahwa peserta didik bisa dikatakan cukup sabar dan tidak mudah tantrum (emosi yang meluap secara berlebihan karena menginginkan sesuatu). Guru tersebut juga memberikan informasi bahwa peserta didik mampu merangkai huruf menjadi kata dengan bantuan media seperti *Flash Card*. Selain itu, peserta didik mampu mengikuti instruksi dari guru namun perlu adanya pengulangan dalam memberikan perintah beberapa kali. Pada aspek sosial, peserta didik tidak terlalu dekat dengan teman sebayanya. Peserta didik lebih dekat dengan guru dibandingkan dengan teman kelasnya.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dapat ditemukan hasil setelah peserta didik diberikan kegiatan pembelajaran visual audio peserta didik mulai memiliki kemampuan komunikasi ekspresif seperti mampu merespon sebuah cerita



dengan ekspresi wajah seperti tersenyum. Peserta didik juga mampu mengekspresikan apa yang diinginkan dengan menunjuk atau mengatakan suatu benda meski hanya satu kata. Peserta didik juga menjadi paham mengenai ekspresi yang ada pada diri suatu individu seperti tersenyum ketika senang, menangis ketika sedih, mimik muka marah ketika sedang marah.

Pembahasan

Visual audio memiliki peran penting bagi kegiatan pembelajaran peserta didik autis terkhusus pada fase C. Seperti yang dapat diketahui pada fase C (usia 10 - 12 tahun) peserta didik sudah mampu menyampaikan apa yang mereka inginkan baik itu diungkapkan secara verbal maupun secara ekspresif. Namun, pada kondisi yang terjadi pada anak autis, terjadi hambatan ketika mereka berkomunikasi terutama ketika melakukan komunikasi ekspresif. Sehingga visual audio memiliki peran penting bagi peserta didik autis di fase C dalam membantu meningkatkan kemampuan komunikasi ekspresif. Seperti pada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai pengembangan kemampuan komunikasi ekspresif pada anak autis sebagai berikut:

1. (Aisyah, Sulasminah, & Kasmawati, 2023) pada penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Autis di Sekolah Luar Biasa” menemukan hasil dimana peserta didik mengalami peningkatan berkomunikasi ekspresif melalui penggunaan audio visual berupa video dimana hasil ketika sebelum diberi intervensi memiliki skor dua point kemudian meningkat menjadi delapan poin setelah dilakukannya intervensi.
2. (Ramadania, Kisyani, & Mintowati, 2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme)” menemukan hasil dimana setelah dilakukannya pembelajaran berbasis visual audio, peserta didik autis mengalami peningkatan dalam berkomunikasi terutama pada komunikasi ekspresif. Dimana mereka dapat menirukan gerakan – gerakan yang ditampilkan pada kegiatan pembelajaran.
3. Menurut (Ru'ung, 2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa menerapkan kegiatan pembelajaran dengan media audio visual mampu meningkatkan komunikasi peserta didik Autis terutama dalam komunikasi ekspresif. Selain itu, kegiatan yang dikemas menarik membuat peserta didik memiliki daya tarik untuk belajar.
4. (Amalia, Meidina, & Pristiwaluyo, 2023) dalam penelitiannya, peserta didik yang diberi intervensi berupa audio visual dalam pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan kosa kata peserta didik.

PENUTUP

Peserta didik autis pada fase C memiliki kemampuan komunikasi secara reseptif dengan baik. Namun, kemampuan komunikasi ekspresif peserta didik autis di fase C masih perlu dikembangkan. Melalui aktivitas pembelajaran berbasis visual auditori, peserta didik mengalami peningkatan dalam komunikasi ekspresif. Hal ini ditandai dengan perilaku peserta didik yang dimana peserta didik mampu mengungkapkan keinginannya. Sehingga, aktivitas pembelajaran berbasis visual auditori memiliki peran penting dalam pengembangan komunikasi ekspresif anak autis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Sulasminah, D., & Kasmawati, S. (2023). Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Autis di Sekolah Luar Biasa. *PINISI Journal of Education*, 240 - 250.
- Amalia, R., Meidina, M. T., & Pristiwaluyo, T. (2023). Meningkatkan Kosa Kata Anak Autis Kelas III Menggunakan Media Audio Visual (Video) di SLBN 1 Gowa. 1-9.
- Chairunnisyah, R., & Monang, S. (2023). Kemampuan Komunikasi Anak Autis Dalam Berinteraksi Sosial di Sekolah Luar Biasa Karya Tulus Kota Medan. *Jurnal Indonesia Manajemen Informatika dan Komunikasi*, 1171-1180.



- Hairani, Unnuddin, M., Rachman, D. F., Fathoni, A., & Hadi, S. (2023). Sosialisasi Internet Sehat, Cerdas, Kreatif dan Produktif pada Masyarakat Kalijaga Baru. *Valid Jurnal Pengabdian Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM Mataram*, 1 - 10.
- Pratiwi, P. A., Mashalani, F., Hafizhah, M., Sabrina, A. B., Harahap, N. H., & Siregar, D. Y. (2024). Mengungkap Metode Observasi yang Efektif Menurut Pra - Pengajar EFL. *Mutiara : Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 133-149.
- Ramadania, F., Kis yani, & Mintowati. (2020). Pengembangan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme). *Statistika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 208-2015.
- Ritonga, S. (2023). Rekapitulasi Rata - rata Data Hasil Wawancara Calon Mahasiswa Sekolah Tinggi Tarbiyah Al Bukhary Labuhanbatu Tahun 2023. *Tarbiya bil Zalam, Jurnal Pendidikan, Agama dan Sains*, 1-5.
- Ru'ung, E. F. (2020). Efektivitas Media Audio Visual Glenn Doman dalam Mengembangkan Keterampilan Bahasa Ekspresif Anak Dengan Spektrum Autis. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 1 - 11.